

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi politik seringkali menjadi salah satu bahan pembicaraan yang sangat sering dijumpai didalam masyarakat, topik pembicaraan itu selalu ada dikarenakan politik tidak lepas dari masyarakat itu sendiri. Politik mengatur kehidupan banyak orang dalam suatu wilayah, mulai dari apa yang dikonsumsi manusia hingga perbuatan yang tidak boleh dilanggar oleh manusia. Kebijakan dan ketentuan-ketentuan tersebut dijadikan acuan untuk mengantar masyarakat menuju kehidupan bersama yang lebih baik.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat maju pada saat ini, masyarakat dapat mengetahui tentang situasi politik yang terjadi tanpa harus terlibat secara langsung. Masyarakat dapat mengakses informasi terkait situasi politik melalui media massa internet. Dengan adanya internet, masyarakat dapat mengakses jenis informasi yang diinginkannya dimanapun dan kapanpun. Internet merupakan salah satu media massa yang dapat menyampaikan atau menerima informasi kepada khalayak ramai secara luas dan cepat.

Media massa memiliki pengertian alat komunikasi yang menyampaikan informasi kepada khalayak. Media massa terbagi menjadi dua kategori yakni media massa cetak (koran, majalah, tabloid, dll) dan media massa elektronik (televisi, radio dan internet). Dikarenakan sifat media massa mencakup khalayak ramai, media massa mempunyai peranan penting dalam suatu wilayah. media massa dapat memberikan informasi yang sangat berguna pada masyarakat atau bahkan dalam keadaan tertentu media massa dapat memberikan informasi yang tidak sesuai dengan realita yang ada atau sama sekali tidak terjadi (hoax). Informasi yang salah sangat berbahaya dikarenakan dapat menggiring opini khalayak untuk memenuhi suatu tujuan tertentu.

Dalam situasi politik, media massa menjadi alat yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam menyampaikan suatu informasi kepada masyarakatnya, seperti memberikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang telah diambil pemerintah atau mengetahui respon masyarakat akan Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah. Akan tetapi media massa juga memuat informasi palsu yang dapat menyerang pemerintah. seperti hal nya, terdapat pesan berantai yang mengatakan bahwa vaksin merupakan cara membunuh pribumi, dengan tujuan menguasai Indonesia melalui pendatang cina, bahkan dalam berita tersebut presiden joko Widodo dan Menteri kesehatan terlibat dalam skenario tersebut. Hal ini telah disampaikan kominfo sebagai informasi yang salah (Kominfo, 2022). Informasi yang salah tersebut berpotensi menyebabkan keraguan dalam masyarakat untuk melakukan vaksinasi.

Proses komunikasi antar pemerintah dan masyarakat melalui media massa tidak terjadi dalam dunia nyata saja, akan tetapi juga dapat dimuat melalui film atau animasi. Film merupakan suatu media massa yang berisi suatu pesan atau informasi yang dapat diberikan kepada penontonnya. Film dapat diadaptasi dari imajinasi maupun realita yang telah terjadi. Pesan atau informasi yang ingin disampaikan dalam suatu film dapat berupa apa saja tergantung bagaimana perancang film membuat nya. Pesan yang terdapat dalam film bisa didapatkan dalam suatu scene yang memperlihatkan sebuah Tindakan atau perkataan. Pembuatan film tidak selalu menjadikan manusia sebagai pemerannya. Film dapat dibuat melalui Kumpulan gambar-gambar yang menghasilkan sebuah gerakan. Gerakan-gerakan yang telah dibuat akan mengikuti alur cerita yang telah dibuat oleh pengarangnya. Salah satu animasi yang terkenal di dunia ialah One Piece.

One piece merupakan sebuah manga (kata komik dalam bahasa jepang), anime (animasi dari negara jepang), dan film karya Eiichiro Oda. One piece menceritakan tentang petualangan dari Monkey.D.Luffy. seorang bajak laut remaja yang ingin mengejar mimpi nya menjadi seorang raja bajak laut. Di Indonesia, serial komik One Piece diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo,

sedangkan animasi nya pernah ditayangkan oleh saluran televisi RCTI dan Global TV. Hingga tulisan ini dikerjakan, one piece mempunyai 108 volume manga, 1106 Episode anime, 15 film animasi dan 8 episode live action. Pada tahun 2023, mangaka Jepang ini menerima sertifikat pengakuan dari Guinness World Records berkat penerbitan 500 juta kopi manga One Piece sejak pertama kali diterbitkan pada 1997 (Widyantara, 2023).

Selain dari pada penghargaan itu, bukti kesuksesan One piece terletak pada anime, manga, dan film nya sudah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Tidak hanya itu one piece juga diadaptasi menjadi sebuah gim. Salah satu nya gim yang berjudul One Piece: Pirate Warriors 4. One Piece juga seringkali dijadikan topik-topik pembicaraan dalam lingkup sosial manusia ataupun dijadikan sebuah bahan diskusi dari sebuah podcast, tulisan dan lain sebagainya. Bahkan ada salah satu podcast yang membahas one piece secara khusus, yakni podcast "Romance Dawn".

Dalam cerita One Piece, luffy mempunyai kelompok bajak laut yang terdiri dari 10 orang. kelompok luffy dinamakan sebagai bajak laut topi jerami. dengan status sebagai bajak laut, mereka harus menjadi musuh bagi angkatan laut dan pemerintah dunia, bahkan tidak sedikit orang yang melihat luffy dan kawan-kawan sebagai orang yang jahat. Pada dasarnya kelompok topi Jerami sangat jauh dari kata "bajak laut" yang memiliki citra bengis. Mereka justru seringkali membantu dan menolong orang-orang, akan tetapi pertolongan dari kelompok topi Jerami seringkali tidak diketahui oleh masyarakat luas.

Muatan dalam One Piece tidak hanya menceritakan petualangan luffy saja, terdapat beberapa pesan-pesan atau visualisasi akan praktik politik yang diberikan secara tidak langsung kepada penontonnya. pesan-pesan tersebut dikemas secara ringan melalui animasi dan cerita yang kuat. Salah satu visualisasi yang mengandung praktik komunikasi politik terjadi pada Arc Dressrosa.

Sebelum memasuki Dressrosa, kelompok topi Jerami telah beraliansi dengan salah satu bajak laut yang bernama Trafalgar Law. Aliansi tersebut berencana menjatuhkan salah satu dari empat kaisar penguasa lautan (yonko) yakni: Kaido. Strategi yang digunakan untuk menumbangkannya ialah dengan cara mengadu domba antara Yonko Kaido dengan Donquixote Doflamingo, penguasa Dressrosa yang juga menyandang status sebagai bajak laut. Doflamingo dibebaskan menjadi penguasa Dressrosa dikarenakan ia menjadi bajak laut yang juga berkerja sama dengan pemerintah dunia atau disebut sebagai shichibukai.

Setelah menangkap Caesar Clown-yang merupakan bawahan Doflamingo-di Punk Hazard, Aliansi Luffy dan Law berangkat menuju Dressrosa untuk menukar Caesar Clown dengan status shichibukai Doflamingo. Negosiasi tersebut menjadi salah satu strategi Luffy dan Law untuk mencapai tujuan mereka. Pelepasan status shichibukai akan menjadikan Doflamingo sebagai bajak laut biasa dan akan diburu oleh Angkatan Laut.

Proses negosiasi tidak berjalan sesuai rencana, Doflamingo memiliki siasat sendiri untuk mengambil Caesar secara Cuma-Cuma. Salah satu strategi yang digunakan oleh Doflamingo dengan cara membuat berita palsu. Melalui surat kabar yang beredar, Doflamingo dinyatakan telah mundur dari jabatan Shichibukainya. Bahkan penduduk Dressrosa kala itu mempertanyakan Keputusan yang diambil dari pemimpinnya. Akan tetapi, berita yang tersebar tidak sesuai dengan kejadiannya sebenarnya, Doflamingo tetap menjadi Shichibukai. Permainan media massa tersebut hanya ditujukan untuk Luffy dan Law agar mereka percaya dengan realita palsu dan memberikan Caesar Clown tanpa harus mundur dari status Shichibukainya.

Dalam kasus Doflamingo yang merencanakan berita palsu terdapat representasi dari komunikasi politik. Doflamingo menggunakan media massa (komunikasi) untuk kepentingannya (politik). Hal ini diperkuat dengan adanya dampak dari pemberitaan palsu tersebut yaitu respon masyarakat Dressrosa yang tidak menyangka Doflamingo mundur dari Shichibukai.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kandungan tanda-tanda yang merepresentasikan komunikasi politik dalam serial One Piece Arc Dressrosa, dengan mengangkat judul "Representasi Komunikasi Politik koran dalam serial One Piece Arc Dressrosa"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas diatas, rumusan masalah yang terdapat di dalamnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi politik yang ada di arc Dressrosa dalam Serial one piece?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hadir oleh rumusan masalah yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui media massa koran dalam arc dressrosa serial one piece merupakan representasi komunikasi politik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap tulisan ini dapat menambah refrensi terkait komunikasi politik yang direpresentasikan melalui sebuah animasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini ditujukan untuk membahas mengenai konsep dan pendekatan yang digunakan oleh penulis untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul yang diajukan "Representasi Komunikasi Politik koran dalam serial One Piece Arc Dressrosa". Konsep dan pendekatan inilah yang akan menjadi bahan ataupun dasar dalam menentukan kerangka berpikir untuk penelitian yang akan dijalankan, dengan adanya penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian yang diajukan membantu memperbanyak referensi penelitian.

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam memperbanyak referensi adakalanya mencari penelitian terdahulu untuk memperkaya pengetahuan dalam menulis sebuah penelitian. Hal itu pun dapat menjadi pembandingan untuk penelitian berikutnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rizkyarrachman dari Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, dengan judul penelitian "Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Film One Piece Arc Wano" pada tahun 2020. Dalam Penelitian yang dikerjakan oleh Syarif berusaha untuk membedah dialog, gambar, karakter, perilaku, serta budaya yang merepresentasikan kepemimpinan Jepang dalam serial tersebut. Peneliti menemukan adanya kemiripan yang terjadi antara kepemimpinan Jepang di dunia nyata dan juga kepemimpinan yang ada di Wano. Syarif, mendapatkan sistem kepemimpinan shogun, sifat kepemimpinan yang positif dan negatif sampai kebijakan-kebijakan dan Keputusan pemimpin yang merepresentasikan kepemimpinan yang pernah dialami di negeri Jepang. Pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai kesamaan kepemimpinan Jepang dalam serial One Piece, sedangkan apa yang ingin saya jelaskan dalam penelitian ini ialah pesan komunikasi politik yang terkandung dalam serial Anime One Piece pada arc Dressrosa

Kedua, penelitian yang dilakukan Oleh Putra Maulana dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan Judul penelitian "Representasi Pesan Moral Dalam Film Animasi One Piece Movie 'STAMPEDE'(Metode Analisis Semiotika Roland Barthes)" pada tahun 2023. Dalam penelitian yang dikerjakan, peneliti berusaha untuk membedah pesan moral yang terdapat pada film Animasi One piece Stampede. Dalam penelitiannya, penulis menemukan ada nya 12 scene yang mengandung pesan moral dalam film tersebut tanda-tanda pada film One Piece Stampede ditampilkan dialog dan adegan pada tokoh. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes, penulis menemukan 7 jenis representasi tujuan pesan moral pada film film Animasi One piece Stampede: yaitu: kepemimpinan, hubungan emosional, tidak bisa berjuang sendiri, nikmati petualangan, ambisi, kepercayaan, dan percaya diri. Dengan adanya 7 jenis pesan moral yang didapatkan dalam film animasi tersebut, penulis menyimpulkan film animasi One Piece Stampede memiliki pesan moral pada film animasinya. Dalam penelitian yang telah dijelaskan, Putra Maulana membedakan pesan moral dalam film One Piece Stampede dengan semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas mengenai tanda atau pesan komunikasi politik yang termuat dalam serial anime One Piece.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ulfa dari Universitas Islam Negri Ar-raniry, dengan judul penelitian "pesan Komunikasi Politik Dalam Film Suara April(Analisis semiotika Ferdinand De Saussure)" pada tahun 2020. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berusaha melihat pesan komunikasi politik dalam film "Suara April" berdasarkan signifier(penanda) dan Signified(penanda) dengan menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Penulis mengemukakan film yang diteliti yang ini terdapat unsur-unsur yang mengandung

komunikasi politik dengan menggunakan studi semiotika. Peneliti melakukan analisis terhadap 10 scene yang mengandung pesan komunikasi politik. Peneliti juga berpendapat bahwa film yang menceritakan mengenai politik tidak semuanya memiliki scene yang mengandung unsur politik dan tentunya terdapat tanda-tanda yang dapat dipelajari untuk melihat adanya pesan komunikasi politik dalam film tersebut. Dalam tulisannya, Nadia ulfa membahas bagaimana komunikasi politik bisa termuat dalam sebuah film, sedangkan yang saya ingin utarakan yakni bagaimana sebuah pesan komunikasi politik terdapat pada serial Anime.

Keempat, penelitian yang dilakukan Wiwi Alawiyah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dengan judul penelitian "Makna Pesan Propaganda Komunikasi Politik Tentang Islam dalam 3(Alif, Lam, Mim) tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang makna denotasi, konotasi dan mitos. Serta, pesan propaganda politik tentang islam yang terdapat pada pada film 3(Alif, Lam, Mim). Hasil yang ditemukan oleh peneliti dalam penilitian nya yakni, adanya scene yang memuat denotasi, konotasi, mitos dan propanda politik terkait golongan islam. Hal yang menjadi inti pembahasan dari peneliti tersebut yakni, konotasi, denotasi, mitos serta propaganda politik dalam film, sedangkan focus utama yang ingin saya bahas dalam penelitian saya sendiri yakni, pesan komunikasi politik yang terdapat pada serial anime One Piece.

2.2. Semiotika Charles Sanders Pierx

Dalam ilmu linguistik, terdapat subdisiplin ilmu yang mengenai tanda atau simbol, yang disebut dengan Semiotika atau disebut semeion. Semiotik sendiri bisa didapatkan bukan hanya terdapat dalam tulisan, melainkan juga tertera pada lagu maupun film. Secara epistimologi kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani, yakni "Semion" yang berarti tanda atau "seme" yang berarti "penafsiran tanda". Sedangkan secara terminologis, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa- peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Alex Sobur, 2009 : 95). Menurut Susanne Langer "menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa (Morissan, 2013 : 135).

Setelah melihat pengertian yang telah dijabarkan diatas, bisa dikatakan semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari dan memahami tentang makna, kode, maupun simbol, yang mana tanda tersebut akan mengantarkan pemahaman dibalik apa yang tertera dalam suatu tulisan, musik, film bahkan suatu fenomena. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda (Mudjiyanto, Nur, 2013 : 73). Hal ini berarti segala yang memiliki makna tersembunyi atau yang tidak tampak secara lugas bisa dimaknai dengan "tanda". semiotika menjadi sangat penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat untuk menjelaskan berbagai makna model pakaian, teks atau suara iklan, genre budaya populer di TV dan film, wacana politik, tampilan music, hingga segala bentuk tulisan, dan pidato.

Tokoh yang turut serta dalam mengembangkan ilmu semiotika yakni Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce merupakan seorang filsuf yang juga berpengaruh dalam bidang Ilmu Linguistik yakni Semiotika. Filsuf sekaligus ahli logika ini lahir amerika serikat tahun 1839. Dalam masa hidupnya pierce dibesarkan dari kalangan intelektual. Kendati hidupnya yang memperhatikan, Charles sanders pierce sering menggunakan waktu luangnya untuk menuliskan pemikiran-pemikiran nya.

Pemikiran akan semiotika dari peirce dianggap menjadi grand theory, ini disebabkan karna gagasannya dinilai bersifat komprehensif, mencakup nilai tanda yang lebih luas. Pierce, beranggapan bahwa semiotika dan logika berkaitan, ia yakin bahwa pemikiran merupakan suatu

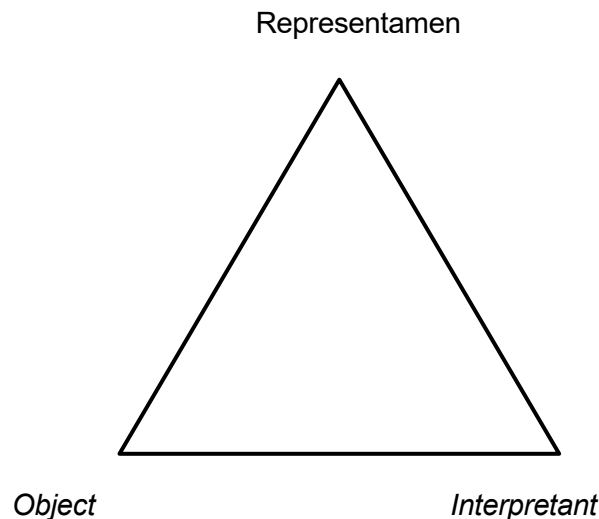
tanda. Semiotika menurut Charles Sanders Peirce adalah tidak lain dari pada sebuah nama lain bagi logika, yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (Budiman, 2011 : 3).

Dalam perkembangan idenya, Pierce mengemukakan model trikotomik atau triadik. Menurutnya, Sebuah tanda atau representamen adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki hubungan tidak langsung dengan interpretan dan objeknya (Budiman, 2011 : 17).

Model triadic atau bisa disebut segita makna (triangle meaning) yang dikenalkan Pierce terbagi menjadi 3 elemen utama, yaitu Representamen (R), Object (O) dan Interpretant (I=O). Representamen merupakan elemen dari suatu tanda yang digunakan untuk mewakili suatu lain nya. Representamen dapat berupa kata, gambar atau gerakan tubuh. Objek adalah hal yang telah direpresentasikan oleh representamen. Objek dapat berupa hal yang ditangkap oleh panca indra maupun yang ada dalam pikiran seseorang. Sedangkan, Interpretant merupakan hasil dari hubungan antara representamen dengan objek.

Gagasan triangle meaning yang diusung oleh Charles Sanders Pierce dijelaskan melalui gambar berikut:

Gambar 1.1 Triangle Meaning Charles Sanders Pierce



Gambar yang telah dipaparkan diatas ini menjelaskan proses rangkaian hubungan yang saling berkesinambungan. Proses tersebut dikenal juga sebagai konsep semiosis. Semiosis menjelaskan suatu tanda terdapat hubungan objek dengan interpretasi atau makna dalam pikiran interpretan. Proses semiosis ini berlangsung secara berkesinambungan. Pierce mengemukakan dalam 'Tanda' terdapat hubungan trikotomi: (a)Representament, (b)Object, dan (c)Interpretant.

a. Representament

Ground merupakan sesuatu yang digunakan untuk tanda bisa berfungsi. Dalam pembahasan Resparesentament, pierce mengelompokkan nya menjadi 3 hal:

- Qualisign, merupakan kualitas dari suatu tanda. sebagai contoh akan kualitas tanda, suara dengan nada tinggi diartikan sebagai marah.
- Sinsign, adalah eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. sebagai contoh dalam penerapannya, pemberitaan 'air Sungai meluap' menandakan telah terjadi hujan dengan waktu yang lama.

- Legisign, yakni norma yang terkandung dalam tanda. misalnya, larangan putar balik pada rambu-rambu lalu lintas atau kewajiban menggunakan helm keselamatan pada rambu-rambu tempat kerja.
- b. Object
 - Ikon, adalah tanda yang menyerupai bentuk aslinya; terdapat kemiripan antara tanda dan juga objek. Contohnya ialah tanda senyum pada emoji yang terdapat pada pesan elektronik.
 - Index, merupakan tanda yang bersifat kausal. Contohnya, adanya asap dikarenakan adanya api.
 - Simbol, merupakan tanda yang bersifat konvensional, terdapat kesepakatan dari para penanda akan tanda yang akan dibuat. Contohnya, warna merah pada lampu lintas menandakan berhenti.
- c. Interpretant
 - Rheme, adalah tanda yang dapat ditafsirkan berdasarkan pilihan. Contohnya adalah orang yang mata merah, dapat diartikan sebagai orang yang sudah menangis, baru bangun, maupun sakit mata.
 - Dicent sign atau decisign, merupakan tanda yang berlandaskan pada kenyataan. Contohnya rambu hati-hati rawan kecelakaan yang dipasang di tempat rawan kecelakaan.
 - Argument, merupakan tanda yang memiliki alasan tentang sesuatu. Contohnya, Ketika ibu memberitahukan untuk tidak memegang wajan yang baru saja dipakai. Ibu memberitahukan itu dikarenakan wajan itu masih panas.

2.3. Representasi

Kata representasi berasal dari bahasa Inggris 'representation', yang secara harfiah berarti perwakilan, gambaran ataupun penggambaran. Representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terjadi disekitar kehidupan manusia yang mana hal tersebut akan diwakili atau digambarkan melalui media massa. Representasi akan suatu hal dapat diwakili melalui bentuk tulisan ataupun film.

Representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berkorelasi. Konsep dari sesuatu hal yang dimiliki dan ada dalam pikiran, membuat manusia atau seseorang mengetahui makna dari sesuatu hal tersebut (Surahman, 2015 : 4).

Proses representasi bertujuan untuk menjelaskan makna akan sesuatu yang direpresentasikan; hal tersebut meliputi audio visual dalam suatu film. Muatan ataupun isi dari suatu film dapat diartikan sebagai representasi apabila dalam film tersebut terdapat sesuatu yang diwakili. Stuart Hall berpendapat, representasi adalah produksi makna dari konsep yang ada di benak manusia melalui bahasa. Bahasa yang dimaksud oleh Stuart Hall mencakup bahasa visual yang ditampilkan oleh film. Maka dari itu, acap kali film bermuatan akan sesuatu yang mewakili fenomena-fenomena yang ada masyarakat.

2.4. Media Massa

Media massa dalam beberapa tahun belakang telah mengalami perubahan yang sangat cepat, hal ini ditandai dengan akses informasi yang dikonsumsi khayalak bisa didapat dengan mudah. Dahulu, masyarakat hanya dapat mengakses informasi hanya dari koran, radio, televisi, dan majalah. Dengan adanya internet di era modern sekarang, masyarakat dapat mengakses segala informasi kapan saja dan dimana saja. Sejarah media massa pertama kali ada pada zaman romawi kuno (acta diurna), yang mana merupakan suatu penyampaian informasi mengenai

kebijakan-kebijakan penguasa melalui ukiran batu pada saat itu. Media massa mengalami pembaharuan ketika media cetak berupa lembaran kertas yang berisikan suatu teks dan gambar lahir, maka kemudian orang-orang mengenal lembaran itu sebagai surat kabar. (koran). Selanjutnya media massa mengalami perkembangan lagi, setelah ditemukan nya radio dan televisi yang nilai lebih praktis dalam menyampaikan informasi. Perkembangan media massa tidak berhenti sampai pada tahap radio dan televisi, penemuan akan internet menggeser popularitas media massa sebelumnya. Internet membuat penggunanya dapat mengakses dengan cepat dan lebih luas mengenai suatu informasi, dibandingkan dengan media massa lainnya.

2.4.1. Pengertian Media Massa

Sebelum mengetahui tentang media massa, perlu lebih dahulu diketahui mengenai “media” dan “massa”. Menurut Hafied Cangara (2010 : 123) Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Maka media massa diartikan sebagai suatu alat komunikasi yang menyebarkan suatu informasi atau pesan secara meluas dan dapat diakses oleh khalayak ramai; seperti koran, radio, televisi, internet dan film.

Dalam perkembangan nya media massa dibagi atas 3 jenis. Pertama, media massa cetak, yang merupakan media massa yang dicetak dalam lembaran kertas, seperti koran, majalah, tabloid, dan lain-lain. Kedua, media massa elektronik adalah alat komunikasi melalui perangkat elektronik, seperti radio dan televisi. Terakhir ialah media massa internet, media massa internet merupakan alat penyebaran informasi yang diakses melalui internet. Dalam dekade ini, akses mengenai sumber berita sangat mudah didapat, Masyarakat dapat mendapatkan berita serta mengunggah berita dengan mudah. Situasi tersebut mempunyai sisi baik dan buruk pula. orang-orang yang dengan mudah mendapatkan informasi akan turut andil dalam melihat suatu kejadian yang mana hal ini akan menciptakan keadaan yang demokratis. Disisi lain, unggahan informasi bagi khalayak-acap kali-diunggah dengan tidak bertanggungjawab, dan akan menimbulkan kebebasan yang tidak terarah.

Dalam dunia politik media massa sangat berpengaruh, media massa dapat menjadi perantara yang memudahkan komunikasi anatar pemerintah dan Masyarakat. Dengan adanya informasi yang mudah dijangkau Masyarakat maupun pemerintah dapat saling mengawasi; pemerintah dapat mengetahui kondisi, menyebarkan gagasan bahkan mempengaruhi masyarakat, sedangkan Masyarakat dapat ikut serta menjadi pengawas pemerintah akan gerak-geriknya. Pun, media massa dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran politik bagi Masyarakat agar kesadaran akan politik terbangun dalam suatu wilayah.

2.4.2. Efek Media Massa

Manusia merupakan makhluk yang sosial dan tidak akan pernah lepas dengan adanya komunikasi. Komunikasi antar manusia merupakan hal yang fundamental bagi pribadi seseorang, sebab tanpa komunikasi yang baik masyarakat tak akan pernah terbentuk, pun sebaliknya, jika manusia tidak terbentuk maka komunikasi tak akan pernah ada. Maka, komunikasi antar manusia juga diperlukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa seperti apa yang terjadi pada sekitar, untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya media massa, segala komunikasi antar manusia bisa lebih baik; dapat mencakup lapisan masyarakat yang luas, bahkan untuk jarak yang sangat jauh. sejauh referensi yang ditawarkan akan dampak baik dari media massa, media massa juga punya tanggungjawab untuk mengelola segala hal-hal mengenai informasi apa saja yang dapat diberikan kepada khalayak ramai. Ini dikarenakan cakupan informasi dari media massa yang sangat luas, yang dapat menyebabkan segala efek atau kemungkinan- kemungkinan akan terjadi.

Terdapat tiga dimensi efek komunikasi massa yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek efektif berhubungan dengan emosi, perasaan, dan attitude (sikap). Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu (Amri, 1988).

Media massa dalam masyarakat sangat mempunyai dampak yang sangat besar, segala informasi yang didapatkan oleh masyarakat akan menentukan pandangan, sikap bahkan Tindakan. Maka dari itu, baik atau buruknya pandangan masyarakat akan sesuatu dapat ditentukan dari informasi apa yang mereka konsumsi. Dengan adanya efek atau kekuatan media dalam mempengaruhi pandangan masyarakat, pengelola dari media massa juga mempunyai tanggungjawab akan hal itu. Tanggungjawab itu akan sejalan dengan fungsi dari media massa, Domminick (2001) yang merupakan salah satu pakar telah menjabarkan fungsi dari media massa, terdiri dari surveillance (pengawasan), interpretation (penafsiran), linkage (keterkaitan), transmission of values (penyebaran nilai), dan entertainment (hiburan).

a. Pengawasan

Fungsi pengawasan terbagi menjadi 2, yakni fungsi pengawasan berupa peringatan, peringatan yang dimaksud berupa bencana alam dan keamanan negara. Yang kedua ialah pengawasan instrumental, merupakan penyampaian informasi yang berguna atau dapat membantu kehidupan masyarakat dalam kehidupannya.

b. Penafsiran

Fungsi kedua dari media massa ialah penafsiran, yang mana media massa akan membantu masyarakat dalam menafsirkan segala kejadian yang terjadi, hal ini sangat membantu untuk menambah wawasan dari masyarakat.

c. Keterkaitan

Keterkaitan yang dimaksudkan untuk menyatukan lapisan masyarakat yang beraneka ragam sehingga membentuk keterkaitan satu sama lain berdasarkan kepentingan atau minat akan sesuatu.

d. Penyebaran Nilai

Fungsi ini disebut juga sebagai sosialisasi, sosialisasi mengacu kepada individu untuk mengadopsi perilaku atau nilai-nilai kelompok.

e. Hiburan

Fungsi hiburan bagi media massa sebagai alat untuk merelaksasikan masyarakat serta meredakan ketegangan yang terjadi dalam suatu wilayah. Tidak dipungkiri bahwa beberapa media massa justru 'mencuci otak' masyarakat guna kepentingan tertentu. Dengan adanya media massa yang baik, akan sangat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi yang mereka tidak dapatkan dilingkungan mereka serta menambah wawasan masyarakat

2.5. Film

Film merupakan sarana hiburan yang ada sejak lama sudah dikonsumsi oleh masyarakat. Sebagai sarana hiburan, film juga memuat pesan-pesan tertentu. Film sendiri merupakan salah satu jenis dari media massa populer dan banyak digunakan oleh masyarakat. Dikarenakan film merupakan salah satu alat penyampaian informasi kepada khayalak ramai (media massa), tidak dipungkiri bahwa film dapat mempengaruhi penontonnya.

2.5.1. Pengertian Film

Menurut KBBI (1990 : 24) Film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Kedua, film diartikan sebagai gambar hidup. Secara harfiah pengertian

film (cinema) berupa gambar hidup (bergerak) atau biasa disebut dengan 'movie'. Film juga disebut sebagai alat dari komunikasi massa dikarenakan cakupan film yang begitu luas; yang menyampaikan sesuatu (komunikasi) melalui saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan massa, yang dimaksudkan berjumlah banyak, memasuki segala lapisan (bersifat hiburan), dan menimbulkan respon. Melalui imajinasi yang dituangkan dalam audio dan visual, film dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu (simbol) bagi para penontonnya.

2.5.2. Jenis-Jenis Film

Film yang mempunyai daya tarik sendiri dalam dunia hiburan. Film memiliki beberapa jenis, yang mana dimaksudkan ialah isi dari film itu tersendiri. Adapun jenis-jenis film, yakni:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan suatu film yang disajikan berdasarkan fakta (pernah atau sedang terjadi) atau bisa dikatakan film yang mendokumentasikan sesuatu yang terjadi di dunia nyata. Biasanya film dokumenter mengangkat suatu peristiwa, tokoh, maupun lokasi.

b. Film Fiksi

Film fiksi atau film cerita merupakan film yang diangkat berdasarkan cerita fiksi (imajinasi) atau berdasarkan cerita nyata yang dimodifikasi oleh pembuat agar ceritanya lebih menarik. Film ini bersifat imajinasi sang pembuat film, maka dari itu film fiksi mengandung beberapa hal yang tidak mungkin terjadi di dalam kehidupan nyata.

c. Film Animasi

Film animasi berbeda dengan dua jenis sebelumnya, dimana film animasi merupakan suatu gambar 2 dimensi yang berhubungan secara terus-menerus, sehingga gambar yang terlihat seolah-olah bergerak. Film animasi banyak kita jumpai dalam media massa (televisi dan internet). Salah satu film animasi yang terkenal dan mempunyai ciri khas tersendiri yakni anime. Anime merupakan karya animasi dari Jepang yang telah dikonsumsi oleh khayalak ramai di dunia.

2.5.3. Pengertian Anime

Anime merupakan sebuah film animasi yang dibuat di negara Jepang. Anime identik dengan gambar-gambar yang berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Sebelum pembuatan anime, awalnya terdapat manga (komik khas Jepang) yang akan dijadikan bahan acuan untuk membuat anime. Anime sendiri memiliki daya tarik sendiri bagi penonton untuk dikonsumsi, baik dari segi cerita maupun grafik yang disuguhkan.

2.6. Komunikasi Politik

2.6.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menjadi hal yang penting bagi kehidupan sehari-hari, orang-orang tidak terlepas dari komunikasi. Secara etimologis atau menurut asal katanya istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication*, yang akar katanya adalah *communis*, Arti *communis* adalah sama, dalam arti kata "sama makna" yaitu sama makna mengenai suatu hal.

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan (Mufid, 2005 : Hal 1-2). Secara sederhana, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun melalui media. Pesan yang diinformasikan dapat berupa informasi, pemberitahuan, keterangan, ajakan, imbauan bahkan provokasi. Adapun prinsip-prinsip dasar dalam berkomunikasi yang telah diuraikan oleh Seiler (Dalam Muhammad :2005) adalah:

- a. Komunikasi adalah suatu proses, proses disini dimaksudkan berupa kegiatan yang secara menerus secara bersinambungan, yang mana dari kegiatan tersebut akan menimbulkan suatu perubahan
- b. Komunikasi adalah sistem, yang diartikan sebagai komunikasi mempunyai beberapa elemen yang saling mengikat dan memiliki perannya sendiri
- c. Komunikasi bersifat Interaksi dan Transaksi, dikatakan transaksi dikarenakan komunikan dan komunikator saling berkaitan, dalam proses tersebut juga akan melahirkan interaksi.
- d. Komunikasi dapat terjadi disengaja dan tidak disengaja. Dikatan sengaja apabila tujuan dari komunikasi memiliki tujuan tertentu. Tetapi kadang kali komunikasi berdampak tidak sengaja, tetapi dapat diterima dengan sengaja.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip dasar komunikasi, dapat dikatakan komunikasi memiliki proses yang dilakukan secara berkesinambungan(sengaja atau tidak disengaja) oleh beberapa elemen- elemen, dimana komunikan dan komunikator akan saling bertukar pesan dan informasi yang menyebabkan perubahan.

Menurut Harold Laswell dalam (Mulyana, 2005 : 62)., komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” mengatakan “apa” lalu “dengan saluran apa” kemudia “kepada siapa”, dan “ dengan akibat apa atau “hasil”. (*who says what in which channel to whom and with what effect*). Berdasarkan pernyataan Lasswell tersebut dapat diuraikan 5 unsur dalam proses komunikasi, yakni:

1. Unsur *Who*

Unsur *who*, dapat dikatakan sebagai sumber dari informasi atau bisa disebut dengan komunikator.

2. Unsur *Say What*

Unsur ini membahas mengenai tentang pesan atau informasi yang disampaikan komunikator terhadap komunikan.

3. Unsur *Which Channel*

Which chanel atau media merupakan unsur yang membahas alat atau saran yang membantu dalam proses komunikasi.

4. Unsur *To Whom*

Unsur *to Whom*, unsur ini berkaitan dengan penerima pesan atau informasi yang diberikan oleh komunikator.

5. Unsur *With What Effect*

Unsur ini membahas mengenai efek dari penerima pesan (komunikan) yang diterima dari komunikator.

Setelah melihat uraian Harold Lasswell mengenai Unsur-Unsur dalam proses komunikasi, dapat dipahami bahwa unsur-unsur tersebut bisa membantu proses komunikasi dapat berjalan secara terorganisir. Setelah membahas mengenai prinsip dan unsur dalam komunikasi, selanjutnya pembahasan yang tak kalah penting yakni bentuk komunikasi. Dikarenakan komunikasi merupakan kegiatan dalam keseharian yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, kita harus membedakan bentuk-bentuk dari komunikasi agar dapat mengetahui perbedaan dari komunikasi yang ada. Menurut Lukas Dwiantara (2015: 27 – 30) bentuk dari komunikasi terdiri dari:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi antar individu yang dilakukan secara tatap muka dan bersifat dialogis

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh segelintir orang dengan peran yang telah ditentukan

3. Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan dengan bantuan media massa.

2.6.2. Pengertian Politik

Politik sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, ini dikarenakan politik merupakan suatu kenyataan yang melibatkan kehidupan bermasyarakat dan juga pemerintahan. Politik biasanya berkaitan dengan cara atau usaha dalam menjalankan sebuah negara. Kata politik berasal dari kosa kata Inggris (politic) yang berartikan sifat pribadi atau perbuatan. Secara etimologi kata politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu "polis" yang dapat mempunyai arti kota dan Negara kota. Kata polis tersebut berkembang menjadi kata lain seperti "politis" yang berarti warga negara dan politik yang berarti kewarganegaraan (Cowie, 1990 : 190).

Setelah itu politik diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dalam KBBI, politik adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan). Politik sering disandingkan dengan kehidupan bermasyarakat atau bernegara. Aristoteles juga mendefinisikan politik sebagai politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (politics) adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan bersama yang harmonis. Menurut Miriam Budiarto (2008 : 15) usaha menggapai the good life ini menyangkut bermacam-macam kegiatan yang antara lain menyangkut proses penentuan tujuan dari sistem, serta cara-cara melaksanakan tujuan itu. Politik merupakan atau cara untuk mendapatkan suatu kepentingan yang bersifat secara kolektif. Politik juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (kepentingan).

Lebih lanjut Miriam Budiarto (2008 : 17), mengungkapkan konsep pokok politik, konsep pokok politik terkait dengan:

1. Negara (state)
2. Kekuasaan (power)
3. Pengambilan keputusan (decision making)
4. Kebijakan (policy, beleid)
5. Pembagian (distribution) atau alokasi (allocation).

2.6.3. Pengertian Komunikasi Politik

Pada poin-poin sebelumnya telah dijelaskan bahwa komunikasi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, begitupun pula politik yang mempunyai peran tersendiri dalam melaksanakan tugasnya yang mana hal itu mengenai tentang cara mengantarkan suatu kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Menurut Maswadi Rauf, Seorang ahli politik, berpendapat bahwa komunikasi politik merupakan bagian objek dari kajian ilmu politik, karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik yakni berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi Politik dilihat dari dua dimensi, yaitu komunikasi politik sebagai kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan tersebut bersifat empiris karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. Sementara itu, komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah melihat komunikasi politik merupakan salah satu kegiatan politik dalam sistem politik. (Harun, Rochajat dan Sumarno, A.P.: 2006)

Komunikasi politik merupakan penyampaian pesan atau informasi dengan maksud mencapai suatu tujuan. Dalam komunikasi politik transformasi pesan dapat melalui pemerintah ke masyarakat dan masyarakat ke pemerintah. Pesan-pesan yang terkandung dalam komunikasi politik dapat, berupa pengaruh agar audience dapat melakukan Tindakan atau memahami suatu

gagasan sesuai keinginan komunikan. Komunikasi politik (political communication) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian tersebut, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru(wahid, 2016 : 13)

Untuk penyampaian pesan yang memuat politik, komunikator atau aktor politik dapat menggunakan suatu alat atau media agar penyampaian dari pesan tersebut dapat menjangkau banyak komunikan. Di zaman sekarang ini, dimana perkembangan teknologi sudah sangat berkembang pesat, komunikator dapat dengan mengirimkan pesan secara cepat dan luas, melalui media massa internet maupun elektronik.

2.6.4. Unsur-Unsur Komunikasi Politik

Komunikasi politik memainkan peran krusial dalam menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat luas. Komunikasi politik sebagai bentuk kajian yang berhubungan dengan komunikasi mempunyai unsur-unsur dalam prosesnya. Cangara(2009), dalam bukunya menyebutkan unsur-unsur komunikasi politik meliputi sumber (komunikator), Pesan, Media atau saluran, Penerima dan efek.

1. Komunikator Politik

Semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyampaian pesan. Pihak-pihak ini dapat berbentuk individu, kelompok, organisasi, lembaga ataupun pemerintah

2. Pesan Politik

Pesan politik merupakan pernyataan yang disampaikan, baik tertulis maupun tidak, dalam bentuk simbol atau verbal yang mengandung unsur politik, misalnya pidato politik, UU, dll.

3. Saluran atau Media Politik

Dalam perkembangan sekarang ini, media massa dianggap sebagai saluran yang paling tepat untuk melakukan proses komunikasi politik.

4. Penerima Pesan Politik

Semua lapisan masyarakat diharapkan memberikan respon terhadap pesan komunikasi politik, misalnya memberikan suara pada pemilihan umum.

5. Efek atau Pengaruh

Efek merupakan pengukur seberapa jauh pesan politik dapat diterima dan dipahami.

Unsur-unsur komunikasi politik membuat proses dari komunikasi politik dapat berlangsung

2.6.5. Saluran Komunikasi Politik

Saluran komunikasi merupakan sarana atau alat untuk mengantarkan sebuah pesan atau informasi yang menghubungkan komunikator dengan komunikan. Pureklolon(2016) dalam bukunya menjelaskan tiga jenis saluran komunikasi politik, yaitu:

1. Komunikasi Massa merupakan metode penyampaian pesan dari satu orang kepada banyak orang. Penyampaian pesan tersebut dapat secara langsung disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Contohnya yaitu presiden yang memberikan Pidato secara langsung di depan masyarakat atau penggunaan suatu media massa untuk penyampaian pesan, seperti rapat atau konferensi pers yang disiarkan secara langsung di televisi.
2. Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi empat mata atau diartikan sebagai komunikasi "satu-kepada-satu". komunikasi interpersonal juga dibagi menjadi komunikasi interpersonal secara langsung dan komunikasi interpersonal secara tidak langsung. Contoh dari komunikasi interpersonal secara tidak langsung yaitu seorang gubernur Jakarta yang secara langsung bertatap muka dengan salah satu rakyat Jakarta untuk membicarakan suatu hal. Contoh komunikasi interpersonal secara tidak langsung yaitu seperti gubernur Jakarta, Ahok, yang memberikan nomor handphone-nya kepada masyarakat Jakarta agar dapat secara langsung menghubunginya melalui SMS

3. Komunikasi Organisasi yang menggabungkan penyampaian “satu kepada satu” dan “satu kepada khalayak”.

2.7. Kerangka Berpikir

